

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* TERHADAP *EMPLOYABILITY SKILLS* PADA SISWA KELAS XII *CULINARY* DI SMKN 8 SURABAYA

Lubisida Baits Nur Attin¹, Mauren Gita Miranti², Lucia Tri Pangesthi,³ Ila Huda Puspita Dewi⁴

^{1,2}Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya^{3,4}

e-mail: lubisida.19003@mhs.unesa.ac.id¹, maurenmiranti@unesa.ac.id², luciapangehi@ unesa.ac.id³, iladewi@ unesa.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Employability Skills* pada siswa SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode Korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *de ex post facto*. Syarat melaksanakan analisis regresi linier sederhana telah dilaksanakan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner yg disebarakan secara online melalui google formulir (gform) kepada sampel yang telah ditentukan. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XII 66 siswa yang diantaranya 20 responden siswa kelas XII Boga A, 12 siswa kelas XII Boga B, 11 siswa kelas XII Boga C, 8 siswa kelas XII Boga D dan 10 siswa dari Boga E. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Employability Skills*, nilai yang diperoleh dari hasil uji regresi adalah 0,412 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Employability Skills* pada siswa kelas XII kuliner SMK Negeri 8 Surabaya. Nilai dikatakan moderat karena nilai menunjukkan 0.403 atau 40,3% variabel *Employability Skills* (Y) dikalangan siswa SMK Negeri 8 Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy* (X), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 59,7% (100% - 40,3) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, *Employability Skills*

ABSTRACT

This study aims to prove the hypothesis that there is a significant positive relationship between Self Efficiency and Employability Skills in Surabaya State Vocational High School students. This study used a quantitative approach to the Correlational Method. The data collection techniques in this study use de ex post facto techniques. The requirements for carrying out simple linear regression analysis have been implemented. The data collection used in this study was to use a picket or queryer distributed online via google form (gform) to a predetermined sample. The respondents to this study were class XII 66 students, including 20 respondents to class XII Boga A, 12 students XII Boga B, 11 students XII Boga C, 8 students XII Boga D and 10 students from Boga E. The results of this study show a significant relationship between Self Efficiency and Employability Skills, the value obtained from the regression test was 0.412 with a significant value of 0. This article was published in 2005 which shows a significant relationship between Self Effectiveness and Employability Skills in the XII culinary class of SMK Negeri 8 Surabaya. The score is moderate because the score shows 0.403 or 40.3% of the Employment Skills (Y) variable among students of SMK Negeri 8 Surabaya can be explained by the Self Effectiveness (X) variable, while the rest is 59.7% (100% - 40.3) explained by other variables outside the study model.

Keywords: *Self Efficacy*, *Employability Skills*.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan pengembangan sikap profesional dalam pekerjaan karena siswa SMK dipersiapkan untuk segera terjun ke dunia kerja setelah mereka lulus. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu, dalam bekerja di butuhkan *Sel Efficacy*. Siswa yang mempunyai *Self Efficacy* akan terus bertahan ketika menghadapi suatu hambatan atau rintangan yang di berikan.

Self efficacy adalah suatu keyakinan dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik (Nugroho et al., 2020). Jika seseorang merasa yakin dapat melakukan suatu hal yang dapat membawa perubahan pada lingkungannya, maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk melakukan tindakan dan lebih mudah menjadi sukses daripada orang yang memiliki *self efficacy* rendah (Maulida, 2017). *Self efficacy* (kemampuan diri) merupakan aspek yang sangat penting seseorang diwajibkan memiliki

sebuah kompetensi yang ada pada dirinya dalam mengerjakan sesuatu, salah satunya yang penting saat ini adalah kemampuan dalam kesiapan kerjanya (Wibowo & Suroso, 2016). Selain *Self Efficacy*, *Employability Skills* rasa memiliki peranan penting dalam bekerja.

Sedangkan kemampuan *Employability Skills* dirasa sangat penting karena kualitas pekerjaan sekarang menhendaiki adanya kemampuan seseorang dalam mengatasi tugas yang berbeda-beda. *Employability Skills* yang baik akan menjadikan bekal siswa agar lebih siap ketika dia bekerja Stajkovic dan Luthans (2017) menemukan efikasi diri berhubungan positif dan kuat dengan produktivitas kerja. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi secara langsung berkaitan dengan pembelajaran yang positif, peningkatan produktivitas, penerimaan dan penyelesaian tugas yang lebih menantang. Di dapati juga, efikasi diri mempengaruhi employability melalui kemampuan untuk mencari pekerjaan, jumlah wawancara kerja dan hasil pekerjaan kemudian (E Berntson, 2008). Selanjutnya dapat di simpulkan, efikasi diri akan mempengaruhi kemampuan individu guna mendapatkan atau mencapai pekerjaan yang berkelanjutan.

Penyebabnya dikarenakan kondisi SMK sampai saat ini, masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja, sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur (Kusumaputri, 2018). Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK merupakan yang tertinggi diantara jenjang pendidikan yang lain. TPT diartikan sebagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja (BPS, 2020) Berikut penjelasan tingkat pengangguran terbuka pada 3 tahun terakhir level SMA/SMK dari tahun 2020-2022 sebagai berikut:

TABEL I
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN (PERSEN), AGUSTUS 2020 – AGUSTUS 2022

Tingkat pendidikan	Tingkat Pengangguran		
	2020	2021	2022
SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA	9,86	9,09	8,57
SMK	13,5	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,8

Sumber : BPS,` 2022

Dari tabel diatas, terlihat tingkat pengangguran terbuka pada pendidikan SMK merupakan yang tertinggi diantara jenjang pendidikan yang lain selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 sebesar 13,5%, selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 11,13% dan pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,42% yang artinya pernah mengalami penurunan di tahun 2022 namun pernah mengalami kenaikan di tahun 2020. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD kebawah paling kecil diantara semua jenjang pendidikan (BPS, 2022).

Berdasarkan hasil *preliminary research* yang peneliti lakukan berbentuk kuesioner siswa kelas XII di SMK Negeri 8 Surabaya. Hasil kuesioner menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa menuturkan bahwa mereka belum terlalu yakin dengan keahlian yang dimiliki dan hanya mengetahui dasar-dasar nya saja. Sehingga mereka merasa tidak yakin dapat bersaing di dunia kerja. Persaingan yang begitu ketat di dunia kerja membuat kepercayaan diri mereka surut dan merasa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Ini menunjukkan adanya ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang termasuk ke dalam aspek keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Employability Skills* pada Siswa kelas XII Kuliner Smk Negeri 8 Surabaya”

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 14) adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tipe yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua atau beberapa variabel (Howitt & Cramer, 2011). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Employability* siswa kelas XII kuliner SMK Negeri 8 Surabaya.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X : *Self Efficacy*

Y : *Employability Skill*

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya.

TABEL II
POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah
1	XII Boga A	20
2	XII Boga B	12
3	XII Boga C	11
4	XII Boga D	8
5	XII Boga E	10
	Jumlah	66

Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2013:149). Karena populasi lebih dari 100 yaitu berjumlah 200 orang, maka dalam penelitian ini, teknik yang diambil yaitu teknik Cluster Area Sampling.

Berikut rumus slovin untuk mengetahui jumlah sampel yaitu:

$$\frac{N}{1 + N \cdot e \cdot 2^n}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah populasi

e: Konstanta 10%

Perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2,00}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66$$

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 66 siswa.

Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013). Adapun definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Self Efficacy*
Self efficacy merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang terkait perorganisasian dalam merespon tujuan yang telah dihendaki (Bandura, 2012).
- *Employability Skills*
Employability skills juga dimaknai sebagai sekumpulan ketrampilan non-teknis yang bersifat dapat ditransfer yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru (Yorke, 2006).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket yaitu : angett *Self Efficacy* (X) dan angket *Employability Skills* (Y). Pada tabel dibawah ini dapat dilihat kisi-kisi penelitian yang digunakan sebagai berikut:

TABEL III
KISI-KISI PENELITIAN SELF EFFICACY

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal
Self Efficacy (X)	Magnitude	Keyakinan individu sesuai tingkat kesulitan tugas	1,2,3,4
	Strenght	Keyakinan individu akan kemampuan atau pengharapan	5,6,7,8
	Generality	Keyakinan mengerjakan tugas yang bervariasi	9,10,11,12

TABEL IV
KISI-KISI PENELITIAN EMPLOYABILITY SKILLS

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal
Employability Skills (Y)	Kemampuan Interpersonal	Keterampilan berkominikasi	1,2
		keterampilan bekerja dalam kelompok	3,4,6,7
	Inisiatif dan Keterampilan Usaha	Keterampilan memecahkan masalah	5,8,9
		Keterampilan dalam mengambil prakarsa dan berusaha	10,11
	Kemampuan Belajar	Keterampilan merencanakan dan mengatur kegiatan	12,13
		Keterampilan mengelola diri	14,15
		Keterampilan dalam pembelajaran	16,17
Ketrampilan di tempat kerja	Keterampilan menggunakan teknologi	18,19	
	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	20,21	

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun data yang akan diolah dalam penelitian ini mengenai Hubungan *Self Efficacy* terhadap *Employability Skills* pada Siswa kelas XII di SMK Negeri 8 Surabaya, data diperoleh dari siswa tata boga kelas XII sebanyak 66 siswa.

Deskripsi Self Efficacy

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X) dan variabel terikat yaitu *Employability Skills* (Y). Pengukuran deskriptif data ini perlu dilakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Self Efficacy* (X) dan *Employability Skills* (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL V
DESKRIPTIF STATISTIK SELF EFFICACY

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X	66	21	59	39.48	8.241
Y	66	36	96	73.65	10.331
<i>Valid N (listwise)</i>	66				

Sumber: SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif *Self Efficacy* diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah 39.48. Nilai terendah yang diperoleh 21.00 dan nilai tertinggi adalah 59. Sedangkan untuk deviasi datanya yaitu 8.241.

Dari data tersebut, dapat dihitung kriteria umum normalnya sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = 12 \times 5 = 60$$

$$\text{Skor Minimal Ideal} = 12 \times 1 = 12$$

Oleh karena itu dapat diketahui mean ideal dan simpang baku ideal:

$$M_{\text{ideal}} = 0,5 (60 + 12) = 36$$

$$SD_{\text{ideal}} = 0,167 (60 - 12) = 8.016$$

Maka kriteria kurva normalnya sebagai berikut:

$$>47,725 = \text{Sangat Baik}$$

$$39,484 - 47,725 = \text{Baik}$$

$$31,243 - 39,484 = \text{Sedang}$$

$$<34,194 = \text{Rendah}$$

Rata-rata skor soal *self efficacy* pada SPSS adalah 39.48 dimana skor tersebut berada pada kategori yang baik.

TABEL VI
SELF EFFICACY

No	Interval	Kategori	F	Presemtase
1	>47,725	Sangat Baik	9	13%
2	39,484 – 47,725	Baik	26	39%
3	31,243 – 39,484	Sedang	16	24%
4	<34,194	Rendah	15	22%
	Jumlah		66	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Self efficacy* 9 siswa dalam kategori rendah (22%), 16 siswa dalam kategori sedang (24%), 26 siswa dalam kategori baik (39%), dan 9 siswa kategori sangat baik (13%).

Deskripsi Employability Skills

Hasil angket penelitian *Employability Skills* siswa yang diperoleh dan dihitung menggunakan SPSS 25.

Pengukuran deskriptif data ini perlu dilakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Self Efficacy* (X) dan *Employability Skills* (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL VII
TABEL 3.1 DESKRIPTIF STATISTIK *EMPLOYABILITY SKILS*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X	66	21	59	39.48	8.241
Y	66	36	96	73.65	10.331
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif *Empoyability Skills* diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah 73.65 nilai rata-rata. Sedangkan nilai simpang baku diperoleh 10.331. dari hasil tersebut, dapat dihitung kriteria umum kurva normalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = 21 \times 5 = 105$$

$$\text{Skor Minimal Ideal} = 21 \times 1 = 21$$

Oleh karena itu dapat diketahui mean ideal dan simpang baku ideal:

$$M_{\text{ideal}} = 0,5 (105 + 21) = 63$$

$$SD_{\text{ideal}} = 0,167 (105 - 21) = 14.028$$

Maka kriteria kurva normalnya sebagai berikut:

$$>47,725 = \text{Sangat Baik}$$

$$39,484 - 47,725 = \text{Baik}$$

$$31,243 - 39,484 = \text{Sedang}$$

$$<34,194 = \text{Rendah}$$

Rata-rata skor soal *Employability Skills* pada SPSS adalah 73.65 dimana skor tersebut berada pada kategori yang baik.

TABEL VIII
INTERVAL *EMPLOYABILITY*

No	Interval	Kategori	F	Presemntase
1	>83,982	Sangat Baik	10	15%
2	73,651 – 83,982	Baik	18	18%
3	63,320 – 73,651	Sedang	35	35%
4	<63,320	Rendah	3	3%
	Jumlah		66	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Employability Skills* 3 siswa dalam kategori rendah (3%), 35 siswa dalam kategori sedang (35%), 18 siswa dalam kategori baik (18%), dan 10 siswa kategori sangat baik (15%).

Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada arah dari hubungan antara variabel bebas dengan terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

TABEL IX
UJI REGRESI SEDERHANA

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	41.871	4.844		8.644	.000
	<i>Self Efficacy</i>	.805	.120	.642	6.700	.000

a. Dependent Variable: *Employability Skills*

Sumber: SPSS 25 (2023)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh koefisien konsta dan koefisien variabel yang ada di kolom *unstandardized Coefficients* B adalah $Y = 41.871 + 0,805 X$

TABEL X
HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.642 ^a	.412	.403	7.982

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*
b. Dependent Variable: *Employability Skills*

Sumber: SPSS 25 (2023)

Dari hasil perhitungan diatas angka R square (koofisien determinasi) memiliki nilai 0.412 atau sama dengan 41.2%. hal tersebut dapat diartikan nilai R aquare ini berada dikategori moderat. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan *Self Efficacy* (X) terhadap *Employability Skills* (Y) yaitu sebesar 41.2%

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 8.644 yang lebih besar dari R_{tabel} sebesar 4.973. artinya H_A diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *Self Efficacy* terhadap *Employability Skills*.

Angka *R square* (koofisien determinasi) memiliki nilai 0.412 atau sama dengan 41.2%. hal tersebut dapat diartikan nilai R aquare ini berada dikategori moderat. Nilai dikatakan moderat karena nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0.403 atau 40,3% variabel *Employability Skills* (Y) dikalangan siswa SMK Negeri 8 Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy* (X), sedangkan selebihnyanya yaitu sebesar 59,7% (100% - 40,3) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa adanya arah hubungan positif yang terjadi antara variabel *self efficacy* terhadap *Employability skills*. Hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *employability skills*, juga terdapat hubungan antara *employability skill* terhadap *self efficacy* secara signifikan, yang artinya semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi pula keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Dalam situasi sulit, orang dengan *self-efficacy* rendah akan mudah mengurangi upayanya atau menyerah. Sebaliknya orang dengan *self-efficacy* tinggi akan berupaya lebih keras untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya (Stajkovic dan Luthans, 1998). Begitu pula dengan *employability skills* Seperti yang dikatakan oleh Dania, Bakar & Mohamed (2013) kurangnya kualitas *employability skills* dan kurangnya pengalaman kerja, menyebabkan lulusan baru tidak mampu bersaing dalam di dunia kerja. Berbagai dampak yang terjadi dari kurangnya kualitas *employability skills* dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam bekerja, munculnya ketidakpercayaan diri.

A. KESIMPULAN

Self efficacy merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang terkait perorganisasian dalam merespon tujuan yang telah dihendaki (Bandura, 1997). *Self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2008).

Pengertian *Employability Skill* sering disebut keterampilan kerja, merupakan kacakapan-kecakapan generik yang penerapannya pada berbagai bidang pekerjaan. *Employability skill* disebut juga kecakapan kerja, artinya terampil dalam mendapatkan pekerjaan, terampil dalam mencapai kemajuan bekerja, dan sukses dalam pekerjaan yang ditekuninya (Sudjimat, 2003: 21-22).

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *Self Efficacy* terhadap *Employability Skills* dari nilai *R square* (koofisien determinasi) memiliki nilai 0.412 atau sama dengan 41.2%. hal tersebut dapat diartikan nilai *R square* ini berada dikategori moderat. Nilai dikatakan moderat karena nilai *Adjusted R square*

menunjukkan 0.403 atau 40,3% variabel *Employability Skills* (Y) dikalangan siswa SMK Negeri 8 Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel *Self Efficacy* (X), sedangkan selebihnyanya yaitu sebesar 59,7% (100% - 40,3) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yudi Ganing Utami dan Hudaniah. “*Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 01. No 01. Januari 2013.
- [2] Indah, Fajar. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [3] Kurniawati, Alfi & Sandy Arief. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic education Analysis Journal*. Vol. 5, No. 1, Hal : 363-376.
- [4] Panduan Operasioanal Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (2016).
- [5] Pool, L.D., & Sewell, P. (2007). *The key to employability: developing a practical model of graduate employability*. *Journal of Education and Training*, 49, (4), 277 - 289.
- [6] Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). *Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students*. *SA Journal of Industrial Psychology /SA Tydskrif vir Bedryfsielkunde*, 39, (1), 10.
- [7] Priyatno, D. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Yogyakarta: Gava Media.
- [8] Saputro, N. D., & Suseno. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan *Employability* pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2010.
- [9] Utami, Yudi. G. D & Hudaniah. (2013). *Self Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi terapan*. Vol. 01, No.01, Januari 2013. Hal : 40-52.
- [10] Wibowo, Ari & Suroso. (2016). *Adversity Quetient, Self Efficacy* dan Kesiapan kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5, No. 02, Mei 2016. Hal 174-180.
- [11] Yudhawti & Haryanto. (2011). Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [12] Mahyuddin, dkk. “Implementasi Nilai *Employability Skills* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Takalar”.
- [13] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sunarni, dkk. “Pengembangan *Employability Skilss* Siswa SMK ditinjau dari Implementasi Pendekatan Saintifik”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1. No. 7. Juli 2016.
- [15] Rizky Randy Anugrah Perdana. 2018. *Employability* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Sanata Dharma. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [16] Tri Kuart. “Implementasi *Employability Skills* pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 27.No 2. Desember 2017.
- [17] Yorke, M. & Knight, P.T. 2006. *Embedding Employablity Skills Into the Curriculum*. *United Kingdom: The Higher Education Academy*.